

ANALISIS KEKERASAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEKERASAN TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM CERITA PENDEK *METAMORFOSA ROSA* KARYA ALIURRIDHA

Nisatu Khoeru Nadia¹, Dila Hibatun Maolida², dan Cintya Nurika Irma³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

Surel: ¹nisatukhoerunadia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak kekerasan pada tokoh perempuan yang bernama Rosa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa cerpen yang berjudul *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha dalam kumpulan antologi cerpen pilihan Kompas Keluarga Kudus 2021 hlm. 171-178 yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teori. Teknik analisis dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu pengumpulan data, mengidentifikasi data, reduksi data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Berdasarkan hasil penelitian dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha ditemukan adanya dua bentuk kekerasan, meliputi (1) bentuk kekerasan tertutup, seperti mengancam, menghina, dan mengumpat, (2) bentuk kekerasan terbuka, seperti memukul, mencekik, mendorong, melempar melukai dengan benda/senjata, dan menendang, dan adapun faktor-faktor penyebab kekerasan pada tokoh perempuan seperti, (1) pekerjaan perempuan, berupa kekerasan seksual pada tokoh perempuan karena pekerjaan perempuan diluar rumah, (2) perselingkuhan laki-laki, adanya perselingkuhan suami terhadap istrinya dengan menikahi perempuan lain, dan (3) campur tangan pihak ketiga, adanya pihak ketiga yang mencampuri urusan rumah tangga tokoh perempuan.

Kata kunci: *sosiologi, sastra, kekerasan, perempuan, cerpen.*

***TITLE SHOULD BE CONDENSE, DESCRIBING THE CONTENT, AND NOT
MORE THAN FIFTEEN WORDS***

ABSTRACT

This research aims to describe the form of violence in a female character named Rosa. The method used in this research is a qualitative method with descriptive analysis. The data source used in this research is primary data in the form of a short story entitled Metamorfosa Rosa by Aliurridha in the anthology collection of short stories selected by Kompas Keluarga Kudus 2021 pp. 171-178 published by Kompas Media Nusantara Jakarta. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques. Data validity in this research uses data and theory triangulation. The analysis technique in this research consists of four main components, namely data collection, data identification, data reduction, and conclusion drawing with verification. Based on

the results of the research in Aliurridha's Metamorfosa Rosa short story, two forms of violence were found, including (1) closed forms of violence, such as threatening, insulting, and swearing, (2) open forms of violence, such as hitting, strangling, pushing, throwing injuring with objects/weapons, and kicking, and as for the factors that cause violence against female characters such as, (1) women's work, in the form of sexual violence against female characters due to women's work outside the home, (2) male infidelity, the existence of a husband's infidelity against his wife by marrying another woman, and (3) third party interference, the existence of third parties who interfere in the household affairs of female characters.

Keywords: *sociology, literature, violence, women, short story.*

PENDAHULUAN

Kekerasan merupakan suatu bentuk luapan ekspresi baik sengaja atau tidak sengaja yang dapat merugikan orang lain. Pada dasarnya tidak ada seseorang yang menghendaki terjadinya kekerasan. Kekerasan termasuk ke dalam kondisi alamiah yang menyertai kehidupan seseorang atau masyarakat. Tindakan kekerasan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat semakin memprihatinkan dan meresahkan. Kekerasan yang terjadi di masyarakat sering dianggap sebagai solusi utama dalam menyelesaikan masalah. Padahal banyak yang telah mengetahui kerugian yang ditimbulkan lebih besar dari pada manfaat yang akan terjadi, tetapi kenyataan yang ada tidak menunjukkan suatu penurunan angka kejadian. Kekerasan masih terus terjadi di berbagai daerah dengan beraneka macam cara dan motif kekerasan yang dilakukan. Poerwandari (2004: 13-15) mengemukakan bahwa kekerasan adalah tindak baik intensional (sengaja) maupun bukan intensional (tidak sengaja) yang menyebabkan manusia lain mengalami luka. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah berupa paksaan atau ketidakrelaan atau tidak adanya persetujuan pihak lain yang dilukai. Menurut Rasyid (2013: 95), dalam kepastakaan komunikasi, secara umum kekerasan digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku, baik terbuka, tertutup, menyerang, maupun bertahan, yang disertai penggunaan kekuatan terhadap orang lain. Kekerasan dibagi menjadi dua kekerasan tertutup dan kekerasan terbuka. Kekerasan tertutup adalah kekerasan yang tidak secara langsung, seperti mengancam dan lain sebagainya. Sedangkan kekerasan terbuka adalah kekerasan yang secara langsung, misalnya perkelahian dan dapat menyakiti seseorang hingga sampai pengerusakan fisik dari seseorang.

Kekerasan merupakan fenomena sosial yang menjadi perhatian banyak pihak dan merupakan realitas global yang tidak dapat dipungkiri telah terjadi sepanjang sejarah peradaban manusia, kekerasan khususnya banyak dialami dan dirasakan oleh kaum perempuan. Berabad-abad lamanya perempuan mengalami tindak kekerasan baik melalui perkataan atau penderitaan fisik yang dilakukan oleh kaum laki-laki, bahkan beberapa kasus di antaranya dilakukan oleh kaumnya sendiri kaum perempuan (Sari, 2017). Adanya dampak psikologis dan dampak seksual. Dampak psikologis yaitu Perempuan menjadi trauma atau benci kepada laki-laki, dampak seksual yaitu mengalami sebuah traumatis bagi para korban dan orang-orang yang dekat dengan korban Santrock (2007:289). Di samping dampak negatif yang telah dijelaskan oleh Santrock, maka kekerasan juga memiliki dampak negatif dalam bentuk fisik dan sosial. Menurut Pontoh (2006: 5) dampak kekerasan fisik yaitu pelecehan yang sering dan parah bisa mengakibatkan cedera yang lebih parah seperti: lebam, memar, luka, lecet, dan patah tulang dapat terjadi. Dampak sosial yang terjadi adalah posisi perempuan menjadi lemah dalam hubungannya dengan laki-laki.

Jenis kekerasan terhadap perempuan mencakup kekerasan fisik, psikis, kekerasan seksual, kekerasan ekonomis dan kekerasan sosial budaya. Hal itu membuat perempuan yang diperlakukan dengan tindak kekerasan realitas jasmani dan mental-psikologis daya aktualitasnya tidak mampu merespons lingkungan. Dari penyebab terjadi kekerasan terhadap perempuan faktor yang paling dominan adalah budaya patriarki, budaya patriarki menempatkan posisi lebih tinggi dari kaum perempuan, sehingga masyarakat cenderung menganggap wajar adanya perilaku pelecehan atau kekerasan terhadap perempuan dalam bentuk sekecil apa pun. Senada dengan hal itu Apsari (2020: 125) menengarai bahwa sistem patriarki sebegitu jauh telah menempatkan laki-laki sebagai superior dan wanita dalam posisi inferior dan memiliki hak untuk 'memiliki' perempuan dan efek dominonya perempuan mendapatkan perlakuan tidak senonoh, sewenang-wenang dan merugikan dirinya. Bahkan sering kali perempuan yang menjadi korban pelecehan justru disalahkan, misalnya karena berpakaian yang tak sesuai norma kesopanan (Sutiowati & Mappaselleng, 2020). Dalam kaitan itu Fathul Djannah mengemukakan beberapa faktornya yaitu: (1) Kemandirian ekonomi perempuan. Secara umum ketergantungan perempuan terhadap laki-laki dapat menjadi penyebab

terjadinya kekerasan, akan tetapi tidak sepenuhnya demikian karena kemandirian perempuan juga dapat menyebabkan perempuan menerima kekerasan oleh laki-laki, (2) Karena pekerjaan perempuan. Perempuan bekerja di luar rumah dapat menyebabkan perempuan menjadi korban kekerasan, (3) Perselingkuhan laki-laki. Perselingkuhan laki-laki dengan perempuan lain atau laki-laki kawin lagi dapat melakukan kekerasan terhadap perempuan, (4) Campur tangan pihak ketiga. Campur tangan anggota keluarga dari pihak laki-laki, terutama ibu mertua dapat menyebabkan laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan, (5) Pemahaman yang salah terhadap ajaran agama. Pemahaman ajaran agama yang salah dapat menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, (6) Karena kebiasaan laki-laki, di mana laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

Kekerasan yang terjadi pada perempuan ini tidak mudah untuk diungkap hal tersebut karena adanya beberapa alasan, yaitu: pertama, kekerasan yang terjadi terhadap perempuan dianggap sebagai masalah yang tidak perlu diungkapkan karena masalah tersebut tidak ada penyelesaiannya dan perempuan sebagai korban selalu disalahkan (Sumirat, 2017). Kedua, lembaga pendamping perempuan yang mengalami kekerasan di Kantor Polisi, lembaga pemerintah dan non pemerintah belum bekerja secara optimal. Ketiga, sosialisasi mengenai kekerasan belum dilakukan secara menyeluruh di lapisan dan pembuat kebijakan sehingga belum ada tindakan yang efektif bagi perempuan yang mengalami kekerasan (Siregar, 2015). Tujuan dalam penelitian ini, mendeskripsikan, menganalisis, dan menjelaskan bentuk kekerasan dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha.

METODE

Metode yang diterapkan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap objek penelitian. Menurut Moleong (2012) dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Data yang berupa

kutipan yang telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan apa adanya sehingga pada akhirnya akan diketahui tentang kekerasan yang terdapat dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha. Data dalam analisis ini berupa naskah cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha. Penyediaan data cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha dalam kumpulan antologi cerpen pilihan Kompas Keluarga Kudus 2021 hlm. 171-178 yang diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara Jakarta tersebut dilakukan dengan baca dan catat. Teknik baca dan catat digunakan dengan membaca naskah dan mencatat dialog bentuk kekerasan yang terdapat di dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha. Subjek penelitian adalah cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha. Teknik analisis data menggunakan triangulasi teori. Adapun Langkah-langkah penelitian dalam analisis kekerasan tokoh perempuan dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha analisis data, meliputi : (1) membaca teks dalam cerpen, (2) menganalisis dan menginterpretasikan hasil analisis, (3) mencatat dan mengelompokkan data mana yang termasuk ke dalam kekerasan tertutup atau kekerasan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kekerasan tokoh perempuan dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha terdapat dua bentuk kekerasan, yaitu kekerasan tertutup dan kekerasan terbuka.

1. Kekerasan Tertutup

Kekerasan tertutup adalah kekerasan yang tidak secara langsung, seperti mengancam, menghina, mengumpat, dan lain sebagainya. Berikut merupakan kutipan yang termasuk ke dalam tindakan kekerasan tertutup yang ada di dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha, yaitu:

- (1) *“Ditendangnya pintu kamar itu sekeras ia mampu. Suara benturan di pintu mengagetkan Rosa. Tendangan kedua kembali dilayangkan Rahmat, tetapi suaranya tidak sekeras yang pertama. Meski begitu, cukup untuk membuat Rosa membuka kunci dan pintu kamarnya. “Asu,” umpatnya kepada Rahmat”.*

Ketika tokoh perempuan melontarkan umpatan Asu itu menunjukkan bahwa tokoh perempuan tersebut menggunakan kekerasan tertutup yaitu dengan melontarkan sebuah umpatan nama binatang. Istilah *Asu* tersebut merupakan sebuah nama binatang anjing

yang dalam bahasa Jawa disebut *Asu* sebagai sebuah ungkapan ekspresi karena tidak dapat mengendalikan emosinya yang meluap.

- (2) *“Rosa melempar rumah Rozak karena ketika ia berjalan hendak membeli rokok ke warung, segerombolan anak-anak meneriakinya orang gila. Anak-anak kemudian berlari ketika melihat Rosa mengambil batu”*.

Ungkapan Orang gila adalah sebuah penghinaan atau ejekan merendahkan martabat seseorang dengan mengkaitkan istilah kurang pantas. Ini adalah termasuk tindakan kekerasan tertutup karena bisa melukai perasaan seseorang dan merendahkan orang yang dihina.

1. Kekerasan Terbuka

Tindak kekerasan terbuka adalah kekerasan yang dapat dilihat, misalnya perkelahian, memukul, mencekik, mendorong, melempar melukai dengan benda/senjata, menendang, membunuh, dan lain sebagainya. Kekerasan terbuka dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliuriddha menunjukkan bahwa tokoh perempuan mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungannya. Berikut merupakan kutipan yang termasuk ke dalam tindakan kekerasan terbuka yang ada di dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha, yaitu.

- (3) *“Meski begitu, cukup untuk membuat Rosa membuka kunci dan pintu kamarnya “Asu,” umpatnya kepada Rahmat. Yang diumpat kemudian melayangkan tendangan ke perut Rosa membuat yang ditendang terjengkal tiga langkah ke belakang”*.

Kutipan tersebut menggambarkan situasi dimana seorang lelaki menendang perut tokoh perempuan sehingga terjengkal tiga kali ke belakang. Istilah *melayangkan tendangan* menunjukkan adanya tindak kekerasan terbuka karena dapat menyebabkan melukai dan menyakiti fisik seseorang.

- (4) *“Rizal berlari, lalu menarik tangan Rahmat dan membantingnya ke belakang. Ia pernah belajar beberapa jenis bela diri, membuatnya mudah membanting Rahmat”*.

Kekerasan yang terjadi pada kutipan di atas yaitu seorang lelaki menarik dan membanting tangan saudaranya yang bernama Rahmat ke belakang tubuhnya,

karena keahliannya dalam belajar jenis bela diri maka dengan dia melakukan kekerasan semaunya. Kalimat *menarik tangan dan membantingnya ke belakang* ini menunjukkan kekerasan terbuka yang dilakukan secara tiba-tiba yang dapat menimbulkan cedera pada tubuh seseorang.

- (5) *“Rosa berlari ke dapur. Sepasang kaki kecilnya begitu lincah melangkah. hanya butuh beberapa detik ia telah kembali dengan pisau di tangan. ia berlari ke arah Rahmat yang masih duduk di lantai. Rizal dengan cepat menghentikan dan memuntir tangannya membuang pisau itu jauh-jauh”.*

Data kutipan di atas menggambarkan tokoh Rizal terlibat dalam perilaku kekerasan fisik karena demi menyelamatkan saudaranya dari tokoh perempuan yang hampir menemukannya menggunakan pisau dapur, Rizal kemudian memuntir tangan tokoh perempuan dan menjauhkan pisau itu dari jangkauan tokoh perempuan.

- (6) *“Enam bulan sebelum Rahmat menendang pintu kamar Rosa. Rizal mengikat Rosa di tiang kayu depan kamarnya. Musababnya sederhana, Rosa melempari rumah salah satu tetangganya dengan batu. Batu yang dilempar Rosa melayang ke arah kaca jendela dan memecahkan jendela rumah milik Rozak, saudagar paling kaya di kampungnya”.*

Kutipan tersebut menggambarkan adanya bentuk ketidakmanusiaan yang terjadi pada tokoh perempuan karena diikat di sebuah tiang kayu depan kamarnya oleh Rizal. Tindakan ini termasuk ke dalam kategori kekerasan terbuka karena *tindakan mengikat* itu sama seperti memasung dan dapat menyakiti tubuh orang lain, dan hal ini tidak mencerminkan memanusiakan orang lain, pemasungan itu tindakan yang layak bagi hewan peliharaan bukan untuk manusia.

- (7) *“Kemudian, ia menyeret Rosa ke kamar. menutup pintu dan menguncinya dari luar. Teriakan, jeritan, pukulan, mungkin juga tendangan terdengar dari dalam kamar. Rizal meninggalkannya dan pura-pura tidak dengar. Rahmat pun demikian. Seperti biasa mereka menunggu Rosa kelelahan dan kembali tenang”.*

Data (7) mengungkapkan tubuh tokoh perempuan diseret paksa memasuki kamarnya, mereka tak ingin kewarasan Rosa kembali terenggut dan berakhir membuat kekacauan. Setelah mereka kunci kamar Rosa seolah-olah mereka tak mendengar

segala suara dalam kamar meninggalkan kamar tersebut dan berharap Rosa kembali tenang. Istilah *ia menyeret Rosa ke kamarnya* ini merupakan sebuah perilaku pemaksaan kepada orang lain, karena dilakukan tanpa persetujuan dan melibatkan penggunaan kekuatan yang dapat menyakiti hanya untuk memaksa orang lain melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan.

- (8) *“Rizal yang malu kemudian menyeret tubuh Rosa ke dalam Rumah. Yang dilakukannya bukan hal mudah karena Rosa, meski bertubuh kecil dan kurus, sangat beringas. Ia tak henti-henti memukul-mukul tubuh Rizal. Rizal berteriak memanggil Rahmat untuk mengambil tali”.*

Data di atas menggambarkan tokoh perempuan memberontak memukuli tubuh Rizal berulang kali berharap dilepaskan. lantaran tidak terima Rizal memaksanya untuk kembali kerumahnya, karena Rizal tidak ingin Rosa bertindak membahayakan warga ataupun membuat keributan di lingkungan sekitar. Tindakan pemberontakan yang dilakukan tokoh perempuan dapat menyakiti tubuh orang lain karena tindakan memukul yang diberikan yaitu berulang kali tanpa henti.

- (9) *“Jika sudah tidak kuat mendengar ocehan yang keluar dari mulut Rosa, majikannya akan memaki dan memintanya dia. Namun, itu tidak membuat Rosa diam, ia malah semakin deras meluncurkan umpatan. Akhirnya, mulut Rosa yang tidak berhenti mengumpat itu ditampar olehnya. Tapi, tidak ada tamparan yang mampu membungkam mulut Rosa”.*

Ungkapan seseorang mengatakan bahwa mulut Rosa yang tidak berhenti mengumpat itu ditampar olehnya, itu menunjukkan bahwa majikan dari tokoh perempuan tersebut menggunakan kekerasan terbuka sebagai sebuah ekspresi atau pengendalian diri yang tidak sehat. Sebab terjadinya tindak kekerasan ini karena sang majikan tak tahan mendengar umpatan yang terus keluar dari tokoh perempuan sehingga tidak dapat lagi mengontrol emosinya.

- (10) *“Kadang, jika laju emosi tidak tertahankan, majikannya akan mecambuki Rosa. Kemudian, ia akan mengikatnya di tiang atau juga dikunci di kamarnya”.*

Data di atas menggambarkan bahwa bentuk kekerasan yang dilakukan majikan kepada tokoh perempuan adalah mencambuki Rosa. Faktor terjadinya

tindak kekerasan ini adalah karena laju emosi sang majikan tidak lagi tertahankan. Tindakan mencambuk itu dapat menyebabkan luka fisik pada seluruh tubuh tokoh perempuan seperti memar, luka, lecet atau yang paling parah adalah mengalami cedera dan patah tulang. Kemudian tindakan majikannya selanjutnya dengan mengikat tokoh perempuan ke sebuah tiang itu merupakan tindakan pemaksaan karena bertindak tanpa persetujuan serta seamaunya.

(11) *“Ia memukul anak laki-laki satu-satunya dengan sebuah centong. Kepala anak laki-laki itu sampai bocor akibat tiga kali ayunan menghantam kepalanya. Musababnya sederhana, si anak disuruh Rosa membawa semangkuk sup ke dapur untuk diberikan kepada neneknya. Sup itu panas bukan main sebab ia baru turun dari kompor. Ketika berjalan, tangan si anak goyang hingga kuah panas itu mengenai tangannya. Mangkuk berisi sup panas itu jatuh, suara mangkuk yang pecah saat membentur lantai, menyiram bensin yang seketika membakar dada Rosa”.*

Kutipan di atas menggambarkan situasi dimana tokoh perempuan menghantamkan sebuah centong kepada anak laki-lakinya hingga kepala anak laki-laki itu bocor. Faktor utama terjadinya tindak kekerasan ini adalah karena emosi yang tidak terkontrol sehingga mendorong terjadinya kemarahan kepada anaknya yang tidak benar membawa sebuah mangkuk berisi sup sehingga tumpah dan mengenai tangannya. Kemarahan itu kemudian dilampiaskan kepada anak laki-laki satu-satunya tersebut.

Selain bentuk kekerasan tertutup dan kekerasan terbuka, juga ditemukan adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekerasan. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Pekerjaan Perempuan

Perempuan bekerja di luar rumah dapat menyebabkan perempuan menjadi korban kekerasan. Dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha ditemukan adanya faktor penyebab terjadinya kekerasan berupa kekerasan seksual yang terjadi pada tokoh perempuan yang terjadi karena pekerjaan perempuan diluar rumah yaitu sebagai seorang TKW di Tanah Saudi. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

(12) “*Rosa terbangun. Abdul langsung saja mengajak Rosa meranjang. Rosa menolak. “Saya punya suami di rumah, saya punya anak...” Ketika Rosa hendak melanjutkan apa yang dikatakannya, tangan Abdul membekap mulutnya. Lalu dengan mudah ia mengangkat tubuh Rosa setinggi dadanya ke ranjang. Malam itu Rosa harus melayani Abdul yang menginginkan cara berhubungan badan yang bahkan tidak pernah terlintas di kepalanya”.*

Rosa sebagai tokoh utama mengalami kekerasan yang berupa kekerasan seksual yang dilakukan oleh adik majikannya yang bernama Abdul terdeskripsi pada kalimat *Rosa harus melayani Abdul yang menginginkan cara berhubungan badan yang bahkan tidak pernah terlintas di kepalanya*, adanya sebuah pemaksaan seksual terhadap Rosa untuk berhubungan badan dengan adik dari majikannya tersebut.

2. Faktor Perselingkuhan Laki-laki

Perselingkuhan laki-laki dengan perempuan lain atau laki-laki kawin lagi dapat melakukan kekerasan terhadap perempuan. Dalam psikologi keluarga sering diasumsikan bahwa seorang pasangan pernikahan akan mengalami namanya masa pubertas kedua kalinya. Dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha ditemukan adanya perselingkuhan suami terhadap istrinya dan berakhir perceraian ini merupakan faktor utama terjadinya kekerasan yang dialami tokoh perempuan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

(13) “*Dua tahun sebelum anaknya dibawa pergi, Rosa pulang dari Saudi. Ketika pulang, ia menemukan suaminya telah beristri siri. Ia mengamuk, ia tidak terima, ia menggugat cerai suaminya”.*

Selain faktor karena pekerjaan perempuan, ada juga faktor perselingkuhan laki-laki yang dapat menyebabkan faktor terjadinya kekerasan. Wujud kalimat dari adanya kondisi dimana seorang laki-laki berselingkuh yaitu pada kalimat *ia menemukan suaminya telah beristri siri*, ini menggambarkan bahwa seorang suami dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha telah melakukan perselingkuhan dengan menikahi perempuan lain secara siri tanpa ada bentuk izin dari tokoh perempuan selaku istri sahnya yang baru saja pulang dari Saudi.

3. Campur Tangan Pihak Ketiga

Campur tangan anggota keluarga dari pihak laki-laki, terutama ibu mertua dapat menyebabkan laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan. Dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha terdapat campur tangan pihak ketiga dimana Ibu mertua dari tokoh perempuan mencampuri urusan rumah tangga anaknya. Hal ini terdeskripsikan pada kutipan berikut.

- (14) “*Mereka berniat mengambil anak itu. Ibu Rosa menghalangi dan mengatakan sebuah kejahatan memisahkan seorang anak dari ibunya. “Sebuah kejahatan membiarkan anak berumur empat tahun tinggal dengan ibu yang seperti ini,” balas wanita yang menjadi ibu mertua Rosa*”.

Kutipan diatas menunjukkan bahwa ibu mertua dari tokoh perempuan mencampuri urusan rumah tangga anaknya yang terdapat pada kalimat *Mereka berniat mengambil anak itu*, yang berarti keluarga ibu mertua tokoh perempuan berniat mengambil cucunya dan memisahkannya dari ibunya, karena telah terjadi sebuah pertikaian yang dialami tokoh perempuan dan anak laki-lakinya membuat keluarga mertuanya ikut campur dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua bentuk kekerasan terhadap tokoh perempuan yang terdapat dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha. Adapun hasil dari temuan penelitian ini yaitu, terdapat kekerasan tertutup yang menunjukkan bahwa anggota keluarga dan masyarakatlah yang melakukan kekerasan tersebut kepada tokoh perempuan seperti mengejek, menghina, dan mengumpat yang dapat merendahkan martabat seseorang dengan mengkaitkan istilah negatif, kata-kata kasar, dan kurang pantas. Hal ini termasuk tindakan kekerasan tertutup, dikarenakan dapat melukai perasaan seseorang. Sedangkan dalam bentuk kekerasan terbuka menunjukkan bahwa tokoh perempuan banyak mengalami kekerasan seperti ditendang, diikat, dicambuk, dipukul, dan ditampar yang menggunakan kekuatan fisik sebagai sebuah ekspresi atau pengendalian diri yang tidak sehat karena dapat melukai fisik tokoh perempuan.

Dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha hanya terdapat 3 faktor penyebab terjadinya kekerasan yaitu, (1) karena pekerjaan perempuan,

seperti terjadinya kekerasan berupa kekerasan seksual yang terjadi pada tokoh perempuan yang terjadi karena pekerjaan perempuan diluar rumah yaitu sebagai seorang TKW di Tanah Saudi. (2) perselingkuhan laki-laki, ditemukan adanya perselingkuhan suami terhadap istrinya dengan menikahi perempuan lain secara siri sehingga berakhir dengan gugatan perceraian dan (3) campur tangan pihak ketiga, seperti ibu mertua dari tokoh perempuan mencampuri urusan rumah tangga anaknya. Melalui penggambaran yang mendalam tentang bentuk tindak kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan, cerpen ini menggambarkan realitas yang kompleks mengenai pengalaman yang terjadi dalam kehidupan perempuan. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat keterkaitan antara bentuk kekerasan yang dipicu adanya faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan tersebut yang pertama, yaitu dari faktor perselingkuhan laki-laki terhadap istrinya yang menikahi perempuan lain secara siri sehingga berakhir dengan gugatan perceraian, hal itulah yang menjadikan faktor utama terjadinya kekerasan, adapun faktor pendukung kekerasan yang kedua yaitu kekerasan seksual yang terjadi pada tokoh perempuan karena pekerjaan perempuan diluar rumah yaitu sebagai seorang TKW di Tanah Saudi, dan yang terakhir yaitu faktor campur tangan pihak ketiga ibu mertua dari tokoh perempuan mencampuri urusan rumah tangga anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan dua temuan, kekerasan tertutup terdapat kutipan yang menunjukkan bahwa anggota keluarga dan masyarakat sekitar tokoh perempuan menggunakan kekerasan tertutup seperti mengejek, menghina, dan mengumpat yang dapat merendahkan martabat seseorang dengan mengaitkan istilah negatif, kata-kata kasar, dan kurang pantas. Hal ini termasuk tindakan kekerasan tertutup karena bisa melukai perasaan seseorang. Sedangkan dalam bentuk kekerasan terbuka, terdapat kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh perempuan banyak mengalami kekerasan terbuka seperti ditendang, diikat, dicambuk, dipukul, dan ditampar yang mencerminkan penggunaan kekuatan fisik sebagai sebuah ekspresi atau pengendalian diri yang tidak sehat karena dapat melukai fisik tokoh perempuan. Adanya tindak kekerasan yang dialami tokoh

perempuan dalam cerpen *Metamorfosa Rosa* karya Aliurridha dipicu adanya faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan yaitu, (1) karena pekerjaan perempuan, seperti terjadinya kekerasan berupa kekerasan seksual pada tokoh perempuan karena pekerjaan perempuan di luar rumah yaitu sebagai seorang TKW di Tanah Saudi, (2) perselingkuhan laki-laki, ditemukan adanya perselingkuhan suami terhadap istrinya dengan menikahi perempuan lain secara siri sehingga berakhir dengan gugatan perceraian, dan (3) campur tangan pihak ketiga, seperti ibu mertua dari tokoh perempuan mencampuri urusan rumah tangga anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Apsari, Sonza Rahmanirwana Fushshilat dan Nurliana Cipta, *Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan*. Bandung: Prosiding Penelitian Pengabdian pada Masyarakat, Vol.7 N. 1 e-ISSN: 2581-1126. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/27455> DOI:<https://doi.org/10.24198/ippm.v7il.27455>.
- Djannah, Fathul. (2002). *Kekerasan Terhadap Istri*. Yogyakarta: LKIS.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulkan, dkk. (2002). *Membongkar Praktek Kekerasan*. PSIF Universitas Muhammadiyah Malang,hal 165.
- Poerwandari, E. Kristi. (2004). *Mengungkapkan Selubung Kekerasan: Telaah Filsafat Manusia*. Bandung: Kepustakaan Eja Insari.
- Pontoh, Rudi. (2006). *Pacaran Sehat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, Hastry, Sumy. (2017). *Kekerasan pada Anak dan Wanita Persepektif Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Rasyid, Mochammad Riyanto. (2013). *Kekerasan di Layar Kaca*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Sari, Nurmalia. "Kekerasan Perempuan dalam Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muhammad Mukhlori." *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 1.2 (217): 41-48.
- Sutiawati, S. and Mappaselleng, N.F. (2020). Penganggulangan Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4 (1), 17-30.
- Siregar, H (2015). Bentuk-Bentuk Kekerasan yang Dialami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 10-18.
- Sumirat. I. R. (2017). Perlindungan Hukum terhadap Perempuan dan Anak Korban Kejahatan Perdagangan Manusia. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(01), 19-30.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.